

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan seorang ibu merupakan hal penting dalam menjaga kesehatan balitanya, karena peran seorang ibu berpengaruh terhadap proses pendidikan anak sejak dini, juga sosok pertama yang langsung berinteraksi dengan memberikan rasa aman dan terpercaya lewat tutur katanya. Orang tua terutama ibu, perlu membiasakan anak balitanya untuk menjaga kebersihan mulut dengan menggosok gigi secara teratur, karena umumnya ibu lebih dekat dengan anak. Ibu dianggap sebagai individu yang lebih banyak menghabiskan waktu untuk bertemu dan dianggap lebih mengerti keadaan anak-anaknya, sehingga dapat melakukan pendekatan yang lebih tepat untuk membiasakan anak memelihara kesehatan gigi dan mulut, karenanya ibu sebaiknya menanamkan perilaku kesehatan gigi dan mulut yang sehat sedini mungkin.^{1,2}

Ibu dengan pendidikan yang rendah cenderung tidak mementingkan dan acuh terhadap kesehatan rongga mulut anaknya. Kejadian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan merupakan hal yang dapat mempengaruhi persepsi orang tua terutama ibu tentang kebutuhan pelayanan kesehatan, khususnya kesehatan rongga mulut. Ibu hendaknya mengetahui dan memahami pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut agar dapat diterapkan kepada anak-anaknya.^{3,4}

Prevalensi karies terlihat lebih tinggi pada anak yang memiliki orang tua berpendidikan rendah, sebaliknya pada anak yang memiliki orang tua berpendidikan tinggi, prevalensi karies cenderung lebih rendah. Hasil ini juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan pemeliharaan kesehatan orang tua terhadap kesehatan gigi dan mulut anaknya.⁵

Karies gigi pada anak merupakan masalah serius dalam kesehatan gigi dan mulut di Indonesia dengan prevalensi hingga 90,05%.⁶ Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2007⁷ dan 2013⁸ dari

Departemen Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan sebanyak 23,2% penduduk Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, diantaranya terdapat 6,9% bayi dibawah lima tahun yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, serta 67,2% Penduduk Indonesia mempunyai pengalaman karies. Kejadian ini meningkat pada tahun 2013, sebanyak 25,9% penduduk Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut dan 10,4% diantaranya balita. Peningkatan juga terjadi pada pengalaman karies masyarakat Indonesia yaitu sebanyak 72,3%.

Karies gigi banyak terjadi pada anak-anak karena umumnya kebersihan mulut anak buruk akibat banyak mengkonsumsi makanan dan minuman kariogenik. Anak yang memasuki usia sekolah beresiko tinggi mengalami karies. Upaya pencegahan kerusakan gigi anak harus dimulai sedini mungkin, dan lebih intensif ketika berumur < 14 tahun, karena pada usia tersebut pertumbuhan gigi tetap mulai terbentuk sehingga rentan terhadap karies gigi dan membutuhkan perawatan lebih karena sedang dalam masa peralihan dari gigi susu ke gigi tetap.⁹

Ada beberapa alasan mengapa seringkali orang tua kurang memperhatikan kebersihan dan kesehatan gigi anak. Alasan yang sering ditemukan adalah banyaknya orang tua yang beranggapan bahwa gigi pada anak adalah gigi susu, sehingga mereka sering menganggap bahwa kerusakan pada gigi susu yang disebabkan oleh oral hygiene buruk bukan merupakan suatu masalah dan tidak memerlukan perawatan karena nantinya akan berganti dengan gigi tetap, sebenarnya pada masa gigi susu itulah anak harus mulai diajarkan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan giginya. Ketika tahap ini, terjadi pembentukan gigi tetap didalam tulang, sehingga jika ada kerusakan gigi susu yang parah, dapat mengganggu proses pembentukan gigi tetap dan dapat mengakibatkan gigi tetap tumbuh dengan tidak normal.^{10,11}

Penelitian terbaru dari Eropa menunjukkan bahwa anak-anak yang berasal dari keluarga dengan pendapatan rendah dan orang tua yang memiliki tingkat pendidikan akhir yang rendah memiliki tingkat resiko lebih tinggi mengalami karies gigi dibandingkan anak yang berasal dari keluarga dengan

tingkat ekonomi yang tinggi.¹² Orang tua, khususnya ibu yang tingkat pengetahuannya rendah mengenai pola makanan anak, kebersihan mulut anak dan pemeriksaan rutin ke dokter gigi menyebabkan anaknya beresiko mempunyai karies gigi.¹¹ Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2003 menyatakan angka kejadian karies pada anak masih sebesar 60-90%.¹³ Survey yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia pada pelita III dan IV menunjukkan prevalensi penduduk Indonesia yang menderita karies gigi sebesar 80%, dan 90% diantaranya adalah golongan umur anak balita. Menurut Antara News yang dikutip oleh Maulani dan Jubilee tahun 2005 jumlah balita di Indonesia mencapai 30% dari 250 juta penduduk Indonesia, sehingga diperkirakan balita yang mengalami kerusakan gigi mencapai 75 juta lebih. Jumlah itu sangat mungkin bertambah terus, karena pada Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) Nasional pada tahun 1990 hanya 70 % tetapi pada tahun 2003 mencapai 90%.^{11,14}

Islam sebagai agama yang sempurna tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, Islam memiliki aturan dan tuntunan yang bersifat komprehensif, harmonis, jelas dan logis. Salah satu kelebihan Islam adalah perihal perspektif Islam dalam mengajarkan kesehatan bagi individu maupun masyarakat. Sebagaimana dikutip oleh Imam Asy-Syatibhi dalam Kitabnya *Fi Ushul Al-Ahkam*, mengatakan bahwa tujuan kehadiran Islam adalah untuk menjaga agama, jiwa, akal, jasmani, harta dan keturunan. Berdasarkan tujuan tersebut, maka kesehatan memegang peranan yang sangat penting. Tanpa adanya kondisi kesehatan yang baik, maka berbagai upaya untuk memenuhi kewajiban pokok akan sulit dilaksanakan. Dapat disimpulkan bahwa kesehatan merupakan modal pokok dalam beribadah dan mencapai tujuan Islam.¹⁵

Umat Islam wajib menjaga kesehatan, baik kesehatan jasmani maupun rohani. Salah satu bagian dari kesehatan jasmani adalah kesehatan gigi. Termasuk bagaimana perilaku kita dalam memelihara kesehatan gigi untuk mencegah terjadinya penyakit, salah satu yang paling sering terjadi adalah karies atau gigi berlubang.¹⁵

Selain perilaku dalam menjaga kesehatan gigi ibu juga harus memahami dasar dalam mendidik anak, yaitu sifat taqwa, sifat ikhlas, sifat santun, dan sifat tanggung jawab. Peran ibu sangat berpengaruh dalam membangun karakter seorang anak. Ibu harus mendidik karakter anak sejak dini agar terbiasa menjaga kesehatan gigi dan mulutnya. Penerapan pendidikan karakter pada seorang anak bergantung pada berapa besar pengetahuan dan perilaku ibu terhadap kesehatan.^{16,17}

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2011, Kecamatan Tambun Selatan memiliki jumlah penduduk terpadat di Kabupaten Bekasi dengan jumlah penduduk 417.008 (15,78%) dan memiliki 10 Kelurahan, salah satunya adalah Kelurahan Setia Mekar. Menurut survey dan data posyandu tahun 2016 di Kelurahan Setia Mekar Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi, belum pernah diadakannya penyuluhan ataupun fasilitas kesehatan gigi dan mulut sebagai bekal pengetahuan ibu-ibu setempat dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut anak-anak mereka dikarenakan jumlah tenaga kesehatan gigi dan mulut yang terbatas di puskesmas dan jarak tempuh yang cukup jauh.

Berdasarkan hasil uraikan diatas, peneliti ingin mengetahui "Karakteristik yang mempengaruhi perilaku ibu terhadap risiko karies balita di Posyandu dan PAUD Merpati 01-02 Kelurahan Setia Mekar Tambun Bekasi dan tinjauan menurut Islam".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara karakteristik dengan perilaku ibu terhadap risiko karies balita di Posyandu dan PAUD Merpati 01-02 Kelurahan Setia Mekar Tambun Bekasi?
2. Bagaimana pandangan Islam mengenai perilaku ibu dalam menjaga kesehatan gigi balita terhadap risiko karies?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan karakteristik yang mempengaruhi perilaku ibu terhadap risiko karies balita di Posyandu dan PAUD Merpati 01-02 Kelurahan Setia Mekar Tambun Bekasi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui hubungan antara usia ibu dengan perilaku ibu terhadap risiko karies balita di Posyandu dan PAUD Merpati 01-02 Kelurahan Setia Mekar Tambun Bekasi.
2. Mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku ibu terhadap risiko karies balita di Posyandu dan PAUD Merpati 01-02 Kelurahan Setia Mekar Tambun Bekasi.
3. Mengetahui hubungan antara pekerjaan dengan perilaku ibu terhadap risiko karies balita di Posyandu dan PAUD Merpati 01-02 Kelurahan Setia Mekar Tambun Bekasi.
4. Mengetahui hubungan antara penghasilan keluarga dengan perilaku ibu terhadap risiko karies balita di Posyandu dan PAUD Merpati 01-02 Kelurahan Setia Mekar Tambun Bekasi.
5. Mengetahui hubungan antara usia balita dengan perilaku ibu terhadap risiko karies balita di Posyandu dan PAUD Merpati 01-02 Kelurahan Setia Mekar Tambun Bekasi.

6. Mengetahui hubungan antara jenis kelamin balita dengan perilaku ibu terhadap risiko karies balita di Posyandu dan PAUD Merpati 01-02 Kelurahan Setia Mekar Tambun Bekasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Diketuinya hubungan antara karakteristik dengan perilaku ibu terhadap risiko karies balitanya

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi ibu

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pengetahuan baru bagi ibu untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut anak balita mereka.

2. Bagi institusi pelayanan kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan tolak ukur dalam memberikan penyuluhan-penyuluhan kepada masyarakat khususnya ibu guna meningkatkan perilaku mereka terhadap kesehatan pencegahan karies pada balita.

3. Bagi peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan terhadap kesehatan gigi pada balita dan dapat menambah wawasan untuk penerapan dalam dunia kerja nantinya.